

MENUMBUHKEMBANGKAN MINDSET WIRAUSAHA BAGI SEMARANG ROSE COMMUNITY TENANT INKUBATOR BISNIS SBS UNISBANK SEMARANG

Saefurrohman¹, Fitika Andraini², Novita Mariana³

^{1,3} Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

²Fakultas Hukum, Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

saefurr@edu.unisbank.ac.id, fitikaandraini@edu.unisbank.ac.id,

novita_mariana@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan keterampilan, talenta atau bakat individu, keterampilan dan kreativitas yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi daya cipta dan kekayaan intelektual, industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu. Menumbuhkembangkan mindset usaha bagi tenant inkubator menjadi sangat penting untuk membangun karakter dalam kewirausahaan dengan menggali potensi dan kreativitas dengan selalu mengasah keterampilan. Konsep manajemen usaha kecil yang digambarkan melalui pengenalan usaha kecil dan prinsip dasar tentang manajemen usaha kecil bagi perempuan diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perempuan tentang pengelolaan usaha kecil. Rose community merupakan komunitas yang terbentuk dari Inkubator bisnis SBS Universitas Stikubank Semarang dengan aktifitas mengembangkan keterampilan cinderamata dengan bahan –bahan yang mudah diperoleh untuk menghasilkan produk bunga mawar berbahan kertas yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Kata Kunci: industri kreatif, semarang rose community, inkubator bisnis SBS,

Abstract

The creative industries is an industry that relies on individual skills, talents, skills and creativity that are able to create jobs through the exploitation of creative power and intellectual wealth, industries that come from the use of creativity, skills and individual talents to create prosperity and employment by producing and exploiting creative power and individual creativity. Developing a business mindset for tenant incubators is very important to build character in entrepreneurship by exploring potential and creativity by always honing skills. Concept of small business management illustrated through the introduction of small businesses and the basic principles of small business management for women is expected to provide insight to women about managing small businesses. Rose community is a community formed by SBS Stikubank Semarang business incubator with activities to develop souvenir skills with materials that are easily obtained to produce paper-based rose products that have high economic.

Key words: creative industries, semarang rose community, SBS business incubator, rose paper

PENDAHULUAN

Daya minat yang masih jauh dari ekspektasi dalam bidang dunia kewirausahaan (*entrepreneurship*) meski sekarang ini tengah diminati di Indonesia terkadang menjadi suatu dilematis tersendiri. Bermula pada tahun 2009 yang menjadi Tahun Indonesia Kreatif (TIK) dunia wirausaha mulai serius digalakkan [4]. Menindaklanjuti pertemuan di Jepang pada tahun 2008 tersebut, Indonesia kemudian membuat gebrakan dengan mencanangkan TIK dengan Bandung sebagai *Pilot Project*-nya. Inilah langkah awal dan bukti komitmen pemerintah yang *concern* dalam *entrepreneurship* dan menjadikannya sebagai salah satu pilar pembangunan nasional [9].

Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan keterampilan, talenta atau bakat individu, keterampilan dan kreativitas yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi daya

cipta dan kekayaan intelektual [6],[7] yang berasal dari aktivitas pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Pengembangan Ekonomi Kreatif yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian rakyat yang bertumpu pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis. Mengembangkan produk ekonomi yang berbasis seni budaya dan kerajinan, berbasis pada warisan, benda-benda sejarah dan purbakala, tradisi dan adat, sebagai titik

tolak untuk meningkatkan daya saing dalam era ekonomi kreatif [7]

Mindset Usaha sebagai salah satu upaya untuk menggerakkan dan menggali kemampuan dan potensi seseorang untuk bisa mandiri dan mengalihkan profesi sebagai satu kegiatan untuk berusaha menjadi wirausaha mandiri dengan selalu berpikiran untuk merubah taraf hidup dan menggali potensi diri dengan krestivitas usaha [8], [10]

Pemberdayaan perempuan dan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang kuat berkaitan dengan kemampuan perempuan untuk mengakses dan secara langsung bersentuhan pada pembangunan - khususnya kesehatan, pendidikan, dan peluang memperoleh penghasilan, hak, dan partisipasi dalam berkehidupan di masyarakat. Keterlibatan dalam sektor informal yang terlibat dalam banyak tugas dan kegiatan maka akan ada lebih banyak pertumbuhan. Itu terbuktidari tingkat partisipasi perempuan dalam nasehat, kelompok dan bisnis dipandang sebagai peningkatan efisiensi [3]. Dimana Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan berdasar kemampuan penghasilan perempuan untuk mencari nafkah [6] mempertimbangkan pengaruh dari partisipasi ekonomi, kesehatan dan pendidikan tentang pemberdayaan perempuan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat [5].

Ibu-ibu rumah tangga bisa menjadi penggerak perekonomian dengan kreatifitasnya dan potensi yang dimiliki. Konsep manajemen usaha kecil yang digambarkan melalui pengenalan usaha kecil dan prinsip dasar tentang manajemen usaha kecil bagi perempuan diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perempuan tentang pengelolaan usaha kecil. UMKM sangat memerlukan pendampingan dari berbagai institusi dalam mengaplikasikan *knowledge management*, baik dari pemerintah, instansi, maupun lembaga pendidikan [1].

Semarang Rose community merupakan komunitas yang terbentuk dari Inkubator bisnis SBS Unisbank yang merupakan komunitas dengan berbagai UMKM dengan latarbelakang dibidang cinderamata/*handicraft*.

Semarang Rose Community (SRC) merupakan komunitas yang terbentuk dari tenan Inkubator Bisnis SBS UNISBANK bekerjasama dengan dinas Koperasi dan UMKM dalam rangka membangun dan mengembangkan kegiatan bersama dalam entrepreneurhip yang menjadi tujuan utamanya adalah pemberdayaan ibu-ibu dengan melakukan sharing ilmu dari pembuatan kuntum mawar / *rose* dari kertas yang diharapkan bisa menjadi salah satu andalan dalam unit bisnis di handicraft dalam bentuk souvenir maupun buket yang bisa dijual.

Aktifitas UMKM yang tergabung dalam komunitas Mawar Semarang (*Semarang Rose Community*) merupakan binaan inkubator bisnis SBS UNISBANK dengan kegiatan sharing ilmu pembuatan handicraft berbahan kertas, kain perca dan pita untuk menggali potensi ibu-ibu rumah tangga dalam upaya wirausaha untuk membantu menunjang ekonomi keluarga tanpa mengganggu aktifitas utama [1],[2] yang salah satunya dengan mengembangkan cinderamata berbahan kain dan kertas yang bisa dijadikan bunga mawar (gambar 1.1).



Gambar 1.1 Teknik Flame Flower Pembuatan Bunga mawar dari Pita

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan pembuatan kuntum mawar berbahan kertas (Rose Flower paper) dilakukan dalam beberapa tahap yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan finishing (penyelesaian).

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan supaya bisa tepat sasaran sesuai dengan tujuan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Mendata kebutuhan peserta pelatihan dengan menawarkan pelatihan ke semua anggota Semarang Rose Community sehingga bisa mempersiapkan tata ruang kerja/aktifitas.
- Mempersiapkan modul pelatihan
- Membuat RAB untuk pelaksanaan
- Pembelian bahan dan peralatan pembuatan pola sampai membuat kuntum bunga
- Pemesanan ruang yang sesuai dengan kapasitas maksimal 50 peserta

2. Tahap Pelaksanaan

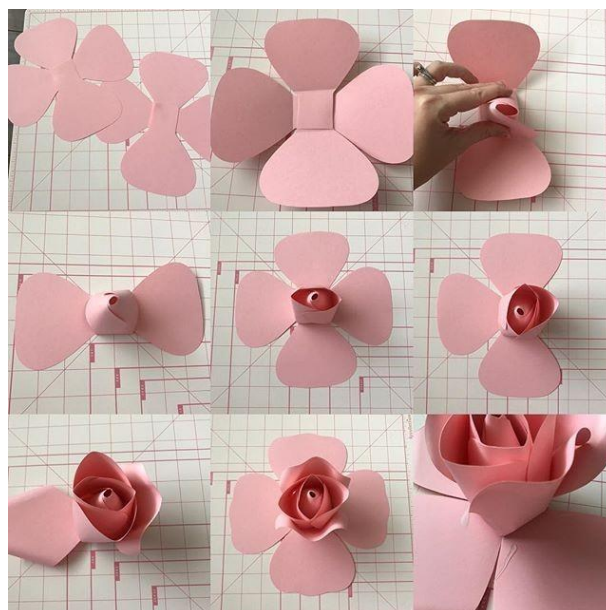
- Pelaksanaan dibagi dalam 3 sesi, yang pertama peserta membuat pola sesuai dengan ketentuan dan memotong menjadi beberapa bagian
- Tahap Melekatkan setiap bagian menjadi satu kuntum bunga utuh
- Penyelesaian dengan merapikan hasil pelatihan

3. Tahap Penyelesaian

- Mendokumentasikan semua aktifitas kegiatan selama pelatihan,
- Membersihkan ruangan dan merapikan jangan sampai menjadi sampah di ruangan dan mengembalikan pada posisi semula ruangan.

Materi dan tutorial dari pelatihan membuat kuntum Mawar dari kertas Jasmine adalah sebagai berikut:

1. Pola Gambar kuntum Mawar



2. Kuntum Mawar setelah dirangkai



Gambar 2.1 Pola Mawar dan Kuntum Mawar Berbahan Kertas

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis dilakukan bagi *Semarang Rose Community* dalam upaya menumbuhkembangkan mindset wirausaha bagi tenant SBS Inkubator dengan memberikan praktek secara langsung salah satu kriya berupa cinderamata terbuat dari kertas untuk membuat Mawar besar.

Kegiatan pelatihan dimulai dari membuat pola bunga mawar dan menjiplak ke kertas A0 dengan beragam ukuran, menggunting pola dan merangkai menjadi sekuntum bungan mawar. Peserta bisa membuat ulang dengan berbagai ukuran dengan beragam ukuran dan berbagai jenis bahan bunga mawar.

Adapun kegiatan selama pelatihan adalah sebagai berikut (seperti yang ditunjukkan di gambar 3.1):

- Peserta diberi 1 lembar kertas ukuran A0 dengan jenis kertas “Jasmine paper craft” yang wangi dan mengkilat untuk mempraktekkan secara langsung pembuatan kuntum bungan mawar dari kertas.
- Membuat Pola sesuai dengan beberapa ukuran dan langsung di blat ke kertas secara langsung.
- Pola yang sudah diblat digunting menjadi beberapa helai sesuai dengan skala yang diinginkan
- Setiap Helai yang terbentuk dihubungkan sehingga membentuk satu kuntum mawar kertas dengan ukuran diameter 30 cm.



Implementasi Proses pembuatan Mawar dari kertas dirangkai menggunakan lem lilin panas. Pola kuntum mawar digabungkan setiap helainya dengan ukuran sesuai dengan urutan kuntum mawar dari dalam sampai luar sampai menghasilkan kuntum bunga mawar dengan ukuran lebih kurang 30cm. Bunga yang sudah jadi bisa langsung dibuat hiasan atau ditempelkan. Hasil kuntum mawar ditunjukkan di gambar 3.2.



Gambar 3.2 Hasil Akhir Pelatihan dan Bimbingan Teknis.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan papercraft kuntum bunga mawar diharapkan bisa memberikan wawasan tentang bentuk kriya tangan lain yang bisa dikembangkan sebagai cinderamata atau untuk hiasan rumah dan sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkembangkan mindset wirausaha bagi Semarang Rose Community. Melalui pelatihan dan bimbingan teknis

harapannya untuk menggali kreatifitas bagi pelaku usaha yang salah satunya dengan memanfaatkan kertas untuk dibuat berbagai kriya baik dalam bentuk kuntum Mawar atau bisa dikembangkan menjadi kriya lain yang berbahan kertas atau dari bahan lain yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan baik sebagai hiasan rumah maupun sebagai asesoris.

Dengan dasar teknik pembuatan yang sama bisa sebagai alternatif mengembangkan kriya tangan sebagai cinderamata dan sebagai penghasil tambahan dengan beragam bahan dasar utama untuk alternatif penghasilan sehingga tenant SBS inkubator bisa meningkatkan keahlian dengan terbiasa menggali kreativitas dan mencari peluang.

Saran

Pelatihan diharapkan bisa dikembangkan sebagai alternatif usaha di bidang kriya tangan dengan berbagai bahan tidak hanya dari kertas. Pola motif kuntum Mawar bisa dikreasikan menjadi berbagai bentuk sehingga menghasilkan kuntum mawar yang beragam dan menarik serta bisa dikembangkan untuk beragam kriya lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bismala,L., Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah, Jurnal *Entrepreneur* dan *Entrepreneurship*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2016
- [2] Danuar D.,Tri U., Darwanto,” Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang”, *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-13 ISSN (Online): 2337-3814
- [3] *Devi,S.B.,Malini,H.,Srinivasa,D.R.,2014, Women’s Empowerment And Economic Development, EXCEL International Journal of Multidisciplinary Management Studies, ISSN 2249- 8834 EIJMMS, Vol.4 (8), AUGUST (2014*
- [4]Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2009). *Studi Indonesia Kreatif Indonesia 2009*. Jakarta.
- [5] Dreze,J. and A.Sen (2002) *India, Development and Participation*, New Delhi, Oxford: University Press
- [6] Dyson,T. and M.Moore (1983),’On Kinship Structure,Female Autonomy and Demographic Behavior in India’, *Population and Development Review* 9(1): 35-60
- [7] Howkins, J. (2013). **Creative Economy: How People Make Money From Ideas** (2nd ed.). Penguin Publisher.
- [8] Mc.Grath, Rita Gunther/MacMillan,Ian, *The Entrepreneurial Mindset: Strategies for Continuously Creating Opportunity in Age of Uncertainty*, Harvard Business School Press, Boston (Mass),2000
- [9] Ramdani, N., “ Peran Ekonomi Kreatif Dalam Tantangan ASEAN Economic Community 2015”, <http://nurhakimramdani.blogspot.co.id>.
- [10]Renald, Kasali. (2010). *Modul Kewirausahaan Mandiri*.